

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara

¹Siti Rama Hasibuan, ²Isnaini Harahap, ³Khairina Tambunan

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, sitiramahasibuan@gmail.com

²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, isnaini.harahap@uinsu.ac.id

³Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, khairinatambunan@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of economic growth, education and health on the Human Development Index in North Sumatra province in 2017-2021. The population in this study is the annual report of economic growth, education that is proxied with data on average length of school, health that is proxied with data on life expectancy, and the Human Development Index in North Sumatra province for the period 2017-2021. The sample of this study amounted to 165 with time series data for 5 years and cross section data amounted to 33 districts/cities of North Sumatra province. The Data used in this study are secondary data and sampling techniques performed by saturated sample Method. Analytical techniques used are descriptive statistical analysis test, classical assumptions, multiple linear regression and hypothesis testing. Partial results showed that economic growth does not have a positive and significant effect on the Human Development Index, education has a positive and significant effect on the Human Development Index, and health has a positive and significant effect on the Human Development Index in North Sumatra province. The results of the study simultaneously showed that economic growth, education and health have a positive and significant effect on the Human Development Index in North Sumatra province.

Keywords: *Economic Growth; Education; Health; Human Development Index.*

Pendahuluan

IPM adalah salah satu hal yang mendasari pembangunan untuk mencapai kesejahteraan manusia sebagai tujuan akhir pembangunan. IPM memberi wawasan pembangunan yang lebih luas karena pembentukannya didesain untuk memfokuskan perhatian pada aspek pembangunan kesehatan dan pendidikan, sehingga bisa mengetahui perbandingan kinerja pembangunan manusia antar negara maupun antar daerah. IPM sendiri pertama kali diperkenalkan oleh ekonom Pakistan pada tahun 1970-an bernama Mahbub Ul Haq. Khodabakhshi (Bastias & Evi Yulia, 2019). Pada dasarnya pembangunan adalah pengembangan manusia, sehingga harus diprioritaskan pada alokasi pengeluaran untuk tujuan ini dalam penganggaran. Pengeluaran prioritas untuk meningkatkan pembangunan manusia juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu tolok ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur dengan kualitas pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli) (Wahid, 2012).

Namun, keberhasilan pembangunan manusia tidak lepas dari kinerja peran pemerintah untuk membuat regulasi guna mencapai tatanan sosial. Indikator Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index) merupakan salah satu indikator

untuk mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk. Kualitas fisik; tercermin dari angka harapan hidup; sedangkan kualitas non fisik (intelektualitas) melalui lamanya rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf; dan mempertimbangkan kemampuan ekonomi masyarakat yang tercermin dari nilai purchasing power parity (ppp) index.

Peningkatan pendapatan sebagai instrumen pembesar kapasitas pemerintah dalam penyediaan fasilitas sosial, pendidikan, dan kesehatan mampu meningkatkan pembangunan manusia pada periode tertentu. Dengan demikian, pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor input sekaligus tujuan utama dari proses pembangunan (Winarti & Purwanti, 2014).

Tabel 1. Data Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan

Tahun	IPM (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pendidikan (%)	Kesehatan (%)
2017	70,57	5,12	9,25	68,37
2018	71,18	5,18	9,34	68,61
2019	71,74	5,22	9,45	68,95
2020	71,77	-1,07	9,54	69,10
2021	72,00	2,61	9,58	69,23

Sumber Data BPS 2022

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2017-2021 namun tidak diikuti dengan kenaikan Pertumbuhan Ekonomi di tahun 2017-2021. Dalam penelitian Friska Darnawaty mengatakan bahwa apabila Indeks pembangunan Manusia meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi juga meningkat. Namun, hal ini tidak sesuai pada tabel 1 dimana terlihat pada tahun 2019-2020 kenaikan Indeks Pembangunan Manusia tidak diikuti dengan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Darnawaty & Purnamasari, 2019).

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa Pendidikan mengalami kenaikan di tahun 2018-2019 dan diikuti dengan Indeks Pembangunan Manusia kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2020-2021.

Dalam penelitian Nursakima Tanjung mengatakan bahwa apabila Indeks pembangunan Manusia meningkat maka diikuti dengan tingkat pendidikan yang juga akan meningkat. Hal ini sesuai pada tabel 1 dimana terlihat pada tahun 2017-2021 Indeks Pembangunan Manusia meningkat dan diikuti dengan peningkatan tingkat pendidikan di tahun 2017-2021 (Tanjung, 2019).

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa kesehatan masyarakat mengalami peningkatan di tahun 2017-2021 namun tidak diikuti dengan kenaikan tingkat pertumbuhan ekonomi dari tahun 2017-2021. Penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi dari tahun 2017-2021 mencapai 2,61 % dan hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina Purnasary dimana ia mengatakan bahwa apabila Indeks Pembangunan Manusia Meningkat maka kesehatan juga akan semakin meningkat (purnasary, 2019)

Terdapat fenomena yang terjadi pada variabel antara Indeks Pembangunan Manusia yang mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2017-2021 namun tidak diikuti dengan kenaikan Pertumbuhan Ekonomi di tahun 2017-2021. Dengan adanya beberapa data yang tidak sesuai dengan teori menjadi sebuah permasalahan bagi Provinsi Sumatera Utara, sehingga perlu adanya upaya yang harus terus dilakukan

secara berkesinambungan agar Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan juga kesehatan masyarakat.

Landasan Teori

Indeks Pembangunan Manusia

Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia termasuk di Indonesia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

1. Indeks Pembangunan Manusia dalam islam

Manusia merupakan kekayaan suatu negara. Menurut Kuncoro, yang menjadi fokus utama dalam pembangunan adalah peningkatan kualitas manusia.

2. Unsur dasar Indeks Pembangunan Manusia

1. Usia Harapan Hidup

Usia harapan hidup mencerminkan usia maksimum yang diharapkan seseorang untuk dapat bertahan hidup. Pembangunan manusia harus lebih mengupayakan agar penduduk dapat mencapai usia harapan hidup yang panjang.

2. Pengetahuan

Pengetahuan dalam hal ini tingkat pendidikan juga diakui secara luas sebagai unsur mendasar dari pembangunan manusia, indikator pendidikan ini meliputi: Angka melek huruf, Rata-rata lama sekolah, Angka partisipasi sekolah, Angka putus sekolah "Drop Out/DO" dan lain-lain.

Standar Hidup Layak

Unsur dasar pembangunan manusia yang ketiga ialah standar hidup layak Indikator standar hidup layak bisa dilihat dari daya beli masyarakat yang meliputi: Jumlah yang bekerja, Jumlah pengangguran terbuka, Jumlah dan persentase penduduk miskin, PDRB riil per kapita (setiawan).

Pertumbuhan Ekonomi

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (tanjung, 2019).

Pertumbuhan ekonomi adalah tumbuh kembang aktivitas di dalam perekonomian yang disebabkan oleh barang dan jasa yang diproduksi masyarakat alami kenaikan baik ke arah baik atau buruk. Kuncoro mengatakan ada beberapa faktor yang memberikan pengaruh untuk pertumbuhan ekonomi dan yang paling unggul yaitu sumber daya manusia dan sumber daya alam sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi. Apabila keduanya bergerak secara berdampingan dan melakukan kolaborasi dengan baik maka akan menyumbangkan pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi serta terciptanya sektor riil. Satu diantara pendamping sektor riil adalah sektor keuangan, dimana dia menjembatani para pelaku sektor riil

saat menjalankan aktivitasnya seperti proses transaksi dan lainnya (Khofifah et al., 2022).

Pertumbuhan ekonomi menjadi faktor penting dalam kehidupan manusia, walaupun tidak otomatis akan mempengaruhi peningkatan martabat dan harkat manusia. Setidaknya, ada tiga faktor yang dianggap menentukan pembangunan yaitu umur panjang dan sehat, perolehan dan pengembangan pengetahuan, dan peningkatan terhadap akses untuk kehidupan yang lebih baik. Indeks ini dibuat dengan mengkombinasikan dengan tiga komponen, (1) rata-rata harapan hidup pada saat lahir, (2) rata-rata pencapaian pendidikan tingkat SD, SMP, dan SMU, (3) pendapatan perkapita yang dihitung berdasarkan *purchasing power parity* (I. Harahap, 2019).

1. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

Banyak para ekonom yang mengemukakan teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penyelidikan yang telah lama dibahas oleh para ahli ekonomi. Terdapat banyak tokoh beserta pemikiran atau teori mereka mengenai pembangunan atau pertumbuhan ekonomi sejauh ini. Berikut ialah teori mengenai pertumbuhan ekonomi, antara lain: Teori Pertumbuhan Klasik, Teori Scumphetter, Teori Harrod-Domar, Teori Neo-Klasik, dan Teori Keynes.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, faktor produksi merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi diuraikan sebagai berikut : Sumber Daya Alam, Modal dan Kemajuan Teknologi. (I. Harahap, 2019).

Indeks Pendidikan

Indikator utama untuk mengukur derajat pendidikan yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia sekaligus tingkat keberhasilan pembangunan di suatu daerah adalah angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf (AMH) adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Batas maksimum untuk angka melek huruf adalah 100 sedangkan batas minimum 0 (standar UNDP). Hal ini menggambarkan kondisi 100 persen atau semua masyarakat mampu membaca dan menulis, dan nilai 0 mencerminkan kondisi sebaliknya. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani (todaro, 2000). Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun polanya.

Indeks Kesehatan

Indeks Kesehatan Indikator yang mewakili dalam indeks pembangunan manusia adalah umur harapan hidup waktu lahir. Angka Harapan Hidup (AHH), dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah. Angka Harapan Hidup (AHH) adalah perkiraan tingkat usia rata-rata yang akan dicapai oleh penduduk dalam periode waktu tertentu. Semakin baik kondisi perekonomian dan pelayanan kesehatan di suatu negara maka akan semakin tinggi pula angka harapan hidup masyarakat di negara tersebut.

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penghitungan angka harapan hidup yaitu Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Sementara itu untuk menghitung indeks harapan hidup digunakan nilai maksimum harapan hidup sesuai

standar UNDP, dimana angka tertinggi sebagai batas untuk penghitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah 25 tahun (standar UNDP).Usia harapan hidup bisa panjang jika status kesehatan, gizi, dan lingkungan yang baik.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini juga disebut metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian/konfirmasi. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2020).

Jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis data sekunder dalam bentuk angka dengan tipe data panel. Data panel yaitu gabungan dari time series dan cross section. Data time series adalah data dari satu objek yang diambil dalam runtut waktu tertentu yaitu dimulai dari tahun 2017-2021, sedangkan data cross section adalah data dari satu atau lebih dari objek penelitian dalam satu periode yang sama. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y) (Sari & Yusniar, 2019). Data time series dalam penelitian ini ada 5 tahun ($t = 5$) dari tahun 2017 sampai 2021, dan data cross section dalam penelitian ini ada Kabupaten/Kota ($n = 33$) terdiri dari 25 Kabupaten dan 8 kota di Provinsi Sumatera Utara.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda dengan menggunakan metode data time series untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana:

Y = Indeks Pembangunan Manusia

X1 = Pertumbuhan Ekonomi

X2 = Pendidikan

X3 = Kesehatan

β_1 = Koefisien Pertumbuhan Ekonomi

β_2 = Koefisien Pendidikan

β_3 = Koefisien Kesehatan

a = Konstanta

Agar memudahkan dalam sebuah perhitungan peneliti menggunakan *Software* dengan program SPSS 25.

Hasil Dan Pembahasan

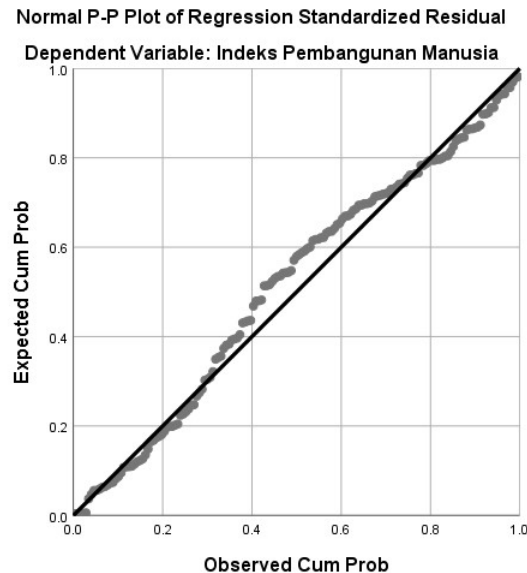
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan agar mengetahui apakah sebuah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Sinambela, 2014). Uji normalitas biasanya digunakan mengukur data secara berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis jika analisis

menggunakan metode parametric, maka dari itu persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu datanya berasal dari distribusi normal, maka metode yang bisa digunakan adalah statistic non parametric. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnow Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (Siregar, 2016).

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan melihat nilai data plotting (titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal).



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Uji Normalitas *Probability Plot* pada gambar diperoleh bahwa model regresi berdistribusi normal karena plotting mengikuti garis diagonal seperti gambar di atas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ialah adanya situasi korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Pengujian ini mempunyai tujuan yaitu agar mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linier. Uji multikolonieritas juga bisa dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance. Kedua ukuran ini juga menunjukkan sikap variabel independen manakah yang di jelaskan variabel independen lainnya. Multikolonieritas bisa terjadi jika sebuah nilai toleransi $< 0,10$ atau sama dengan variasi nilai VIF > 10 . Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak ada yang melebihi 10, maka dari itu bisa dikatakan bahwa multikolonieritas yang terjadi tidak berbahaya atau lolos uji multikolonieritas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sesama variabel bebas saling mempengaruhi dalam model regresi. Cara menentukan ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 maka

terdapat multikolinearitas, jika nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas ini dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

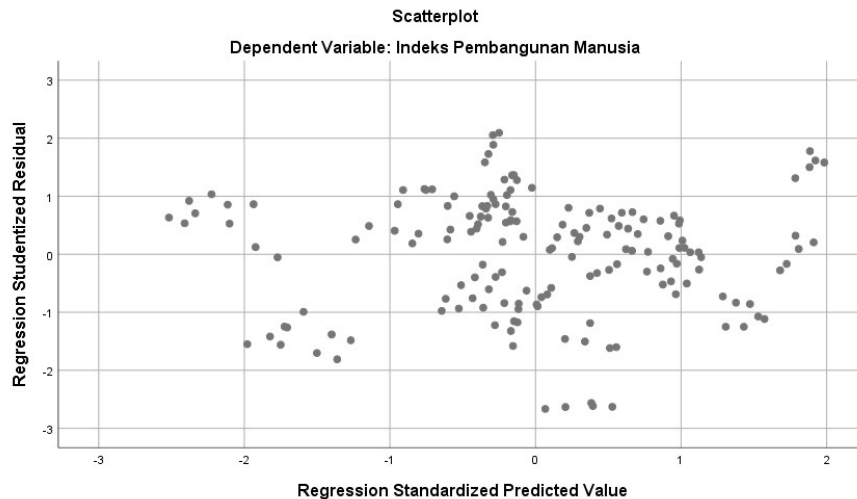
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pertumbuhan Ekonomi	.973	1.027
	Pendidikan	.884	1.132
	Kesehatan	.878	1.138

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan tabel 2. uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan dinyatakan bebas dari multikolinearitas karena ketiga variabel bebas tersebut mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasitas digunakan untuk manguji apakah dalam model regresi linear kesalahan (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatanlain. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedasitas varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar Pengambilan Keputusan uji heteroskedasitas Scatterplots (Ghozali, 2011). Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) Pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik scarterplot masing-masing persamaan tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dsimpulkan bahwasanya tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (*dependent*). Besarnya pengaruh variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda. Berdasarkan perhitungan melalui komputer dengan menggunakan program IBM SPSS for Windows Versi 25.0. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	15.182	2.794	
	Pertumbuhan Ekonomi	.033	.045	.016
	Pendidikan	2.744	.072	.860
	Kesehatan	.443	.042	.238

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Dari tabel 3 di atas maka bentuk model persamaan regresi untuk pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia adalah sebagai berikut:

$$Y = 15,182 + 0,033X_1 + 2,744X_2 + 0,443X_3$$

1. Nilai konstanta = 15,182 artinya adalah tanpa adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan maka akan terjadi peningkatan terhadap indeks pembangunan manusia.
2. Koefisien = 0,033 pada X₁ artinya tidak terdapat pengaruh positif antara variabel pertumbuhan ekonomi (X₁) terhadap indeks pembangunan manusia (Y).
3. Koefisien = 2,744 pada X₂ artinya bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel pendidikan (X₂) terhadap indeks pembangunan manusia (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin naik atau meningkatnya pendidikan, maka akanmeningkatkanindeks pembangunan manusia. Nilai koefisien regresi pendidikan adalah 2,744 artinya setiap peningkatan satu satuan pendidikan maka indeks pembangunan manusiameningkat sebesar 27,44 persen.
4. Koefisien = 0,443 pada X₃ artinya bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel kesehatan (X₃) terhadap indeks pembangunan manusia (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin naik atau meningkatnya kesehatan, maka akanmeningkatkanindeks pembangunan manusia. Nilai koefisien regresi pendidikan adalah 0,443 artinya setiap peningkatan satu satuan pertumbuhan ekonomi maka indeks pembangunan manusiameningkat sebesar 4,4 persen.

Uji t

Uji hipotesis (t) ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia.

Berikut ini hasil uji secara parsial (uji t) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Parsial (T)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15.182	2.794		5.434	.000
	Pertumbuhan Ekonomi	.033	.045	.016	.740	.460
	Pendidikan	2.744	.072	.860	38.066	.000
	Kesehatan	.443	.042	.238	10.502	.000

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.diatas maka penjelasannya ialah sebagai berikut:

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi (X_1) terhadap indeks pembangunan manusia(Y) diperoleh nilai t-hitung = 0,740 dan nilai t-tabel = 1,97481 ($t_{hitung} < t_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,460 > 0,05$, akibatnya hipotesis satu (H_{a1}) ditolak.Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.
2. Pengaruh pendidikan (X_2) terhadap indeks pembangunan manusia(Y) diperoleh nilai t-hitung = 38,066 dan nilai t-tabel = 1,97481 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,000 < 0,05$, akibatnya hipotesis dua (H_{a2}) diterima.Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.
3. Pengaruh kesehatan (X_3) terhadap indeks pembangunan manusia(Y) diperoleh nilai t-hitung = 10,502 dan nilai t-tabel = 1,97481 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,000 < 0,05$, akibatnya hipotesis tiga (H_{a3}) diterima.Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

Uji F

Uji simultan (f) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat.Berikut ini hasil uji secara simultan (uji f) variabel bebas terhadap variabel terikat dengan sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3293.595	3	1097.865	686.095	.000 ^b
	Residual	257.627	161	1.600		
	Total	3551.221	164			
a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia						
b. Predictors: (Constant), Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan						

Berdasarkan tabel 5.diatas dilakukan uji secara simultan yang menunjukkan hasil analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi (X_1), pendidikan(X_2), dan kesehatan (X_3) secara simultan (bersama-sama) terhadap indeks pembangunan manusia (Y), diperoleh nilai F-hitung = 686,095 dan nilai F-tabel = 2,66 (F-hitung > F-tabel) dengan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, maka kesimpulannya hipotesis empat (H_{a4}) diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa besarnya proporsi atau presentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi (R) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 ^a	.927	.926	1.26498
a. Predictors: (Constant), Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan				
b. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia				

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi yang disajikan pada tabel 6 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi yang disesuaikan atau R Square yaitu 0.926 artinya 92,6 persen variasi dari semua variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat, sedangkan sisanya sebesar 7,4 persen diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dikarenakan nilai R^2 mendekati 1 (satu), maka kontribusi (pengaruh) independent variabel secara simultan terhadap dependent adalah besar.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera

Utara. Hasil analisis pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) terhadap variabel indeks pembangunan manusia (Y) diperoleh nilai t -hitung = 0,740 dan t -tabel = 1,97481 ($t_{hitung} < t_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,460 > 0,05$, akibatnya hipotesis satu (H_{a1}) ditolak.

Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tidak ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan manusia. Proses pertumbuhan ekonomi itu sendiri merupakan proses yang melibatkan sumber daya manusia, sementara sumber daya manusia merupakan faktor produksi sebagai tenaga kerja yang dapat mempengaruhi terjadinya pembangunan perekonomian. Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi diperlukan upaya-upaya yang signifikan diantaranya terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan fasilitas dan layanan yang dapat menunjang pertumbuhan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi juga harus disertai pembangunan ekonomi, sebab dalam pembangunan ekonomi manusia menjadi salah satu target yang ditetapkan untuk dilakukan pengembangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Hasil analisis pengaruh variabel pendidikan (X_2) terhadap variabel indeks pembangunan manusia (Y) diperoleh nilai t -hitung = 38,066 dan t -tabel = 1,97481 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,0000 < 0,05$, akibatnya hipotesis dua (H_{a2}) diterima.

Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara ditentukan oleh pendidikan.

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Sehingga pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Dimana pendidikan juga merupakan tujuan dari pembangunan yang paling dasar dan pokok untuk mencapai kesejahteraan manusia. Melalui pendidikan maka akan menambah produktivitas penduduk, dengan produktivitas yang tinggi akan meningkatkan pendapatan perkapita suatu wilayah dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pendidikan merupakan hal fundamental untuk membentuk kemampuan manusia yang lebih luas yang berada pada inti dan makna pembangunan. Perlu menjadi perhatian bagi stakeholder terkait untuk memastikan fasilitas dan akses pendidikan yang layak dapat dijangkau bagi masyarakat mengingat pendidikan menjadi salah satu faktor yang signifikan dalam mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

Pengaruh Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara

Tujuan ketiga dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Hasil analisis

pengaruh variabel kesehatan (X_3) terhadap variabel indeks pembangunan manusia (Y) diperoleh nilai t -hitung = 10,502 dan t -tabel = 1,97481 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,000 < 0,05$, akibatnya hipotesis tiga (H_{a3}) diterima.

Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara ditentukan oleh kesehatan.

Kesehatan mutlak menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam mencapai kesejahteraan. Pembangunan manusia tidak akan dapat terwujud apabila penduduknya memiliki tingkat kesehatan dan harapan hidup yang rendah. Selain itu dalam mencapai pembangunan manusia dibutuhkan produktivitas yang tinggi. Namun hal ini tidak akan tercapai apabila masyarakat memiliki tingkat kesehatan yang rendah. Perlu menjadi perhatian stakeholder bahwasanya kesehatan ialah faktor fundamental dalam membentuk kemampuan manusia yang lebih luas. Sehingga stakeholder terkait perlu memastikan fasilitas, akses dan layanan kesehatan baik dan dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat mengingat kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan bagi indeks pembangunan manusia.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Secara Simultan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara

Tujuan keempat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan secara simultan (bersama-sama) terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Hasil analisis pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi (X_1), pendidikan (X_2) dan kesehatan (X_3) terhadap variabel indeks pembangunan manusia (Y) diperoleh nilai f -hitung = 686,095 dan f -tabel = 2,66 ($f_{hitung} > f_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,000 < 0,05$, akibatnya hipotesis empat (H_{a4}) diterima.

Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

Perlu dicatat bahwasanya dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat pemerintah perlu melakukan investasi pada modal manusia sebagai indikator pembentuk indeks pembangunan manusia. Dengan begitu salah satu investasi bagi pembangunan manusia ialah pendidikan dan kesehatan secara bersamaan. Selain itu pertumbuhan ekonomi yang baik juga didukung dengan peningkatan disektor pendidikan juga kesehatan. Dipahami bahwasanya pendidikan dan kesehatan merupakan kedua faktor yang fundamental dan pokok dalam menciptakan kemampuan dan kualitas manusia yang baik. Apabila kedua hal tersebut baik maka akan menciptakan produktivitas yang tinggi sehingga dengan begitu dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Dengan pendapatan perkapita masyarakat yang tinggi akan turut memberikan sumbangsih bagi angka pertumbuhan ekonomi.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan analisis penelitian pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi,

pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan data panel.

Dari hasil pengujian dan pembahasan hipotesis yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia disebabkan terjadinya penurunan yang signifikan yang diakibatkan oleh krisis kesehatan yakni pandemik Covid-19 pada tahun 2020.
2. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.
3. Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.
4. Pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.
5. Nilai R Square 0,926 berarti bahwa variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan dapat menjelaskan pengaruhnya sebanyak 92,6 persen terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).

Adapun saran dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia maka pemerintah baik pusat daerah disarankan untuk melaksanakan peningkatan pembangunan berbagai fasilitas dan infrastruktur serta layanan masyarakat yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia disarankan untuk pemerintah pusat atau daerah melakukan peningkatan pembangunan seperti sekolah dan menambah anggaran bagi sector pendidikan dan memperluas jangkauan pemberian bantuan gratis bagi masyarakat yang kurang mampu. Kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia disarankan kepada pemerintah untuk meningkatkan anggaran dibidang kesehatan, seperti fasilitas rumah sakit, puskesmas, dan klinik.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi sumatera utara untuk menambah data dan menambah sampel penelitian serta memperpanjang waktu atau periode penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap indeks pembangunan manusia.

Daftar Pustaka

- Bastias, D. D., & Evi Yulia, P. (2010). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1969-2009*. UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Darnawaty, F., & Purnamasari, N. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Aspek Pendidikan terhadap IPM di Sumatera Utara. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 4(2), 103–112.
- Ghazali, I. (2009). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS (4th ed.)*. Badan penerbit undip.
- Harahap, I. (2019). *Ekonomi pembangunan: pendekatan transdisipliner*.

- Khofifah, A., Soemitra, A., & Tambunan, K. (2022). Sektor Riil dan Keuangan Syariah Serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara Tahun 2015–2019. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business (PJIEB)*, 2(1), 101–110.
- Purnasary, n. (2019). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Aspek Pendidikan Terhadap IPM di Provinsi Sumatera Utara*.
- Sari, E., & Yusniar, R. (2019). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali Tahun 2010-2017. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 128–136.
- Sinambela, P. L. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Graha Ilmu.
- Sofyan Siregar. (2016). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. (Jakarta : Rajawali Press).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Winarti, A., & Purwanti, E. Y. (2014). *Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, kemiskinan, dan PDB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1992-2012*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.